

FILSAFAT PORTAS DAN SPORTIFITAS

(A.Kholil Irfan / Hakim PA Sungai Penuh)

Tuhan menciptakan manusia dengan segenap kesempurnaannya dalam tataran sebagai makhluk. Kesempurnaan itu tidak hanya dilihat dari bentuknya (kejadiannya-red), akan tetapi juga otak yang dititipkan kepada nya. Dengan otak manusia bisa menjadi pemimpin, dengan otak manusia bisa menjadi konglomerat, pendek kata dengan otak apapun yang menjadi cita-cita manusia bukan menjadi mustahil terwujudnya.

Otak hanya bongkahan struktur dalam tubuh manusia, artinya jika manusia tidak mau menggunakan otaknya atau memaksimalkan potensinya dengan cara berfikir, maka bongkahan itu hanya tinggal cerita. Dalam teori Eksistensi, Descarte mengatakan ” *saya berfikir maka saya ada* ” artinya eksistensi sesungguhnya dari manusia adalah jika dia mau berfikir atau mau menggunakan potensi otaknya untuk berfikir.

Manusia ketika berfikir dan melakukan perenungan, sesungguhnya dia sedang melakukan kegiatan falsafi. Seseorang yang melakukan kegiatan falsafi, tidak cukup hanya mempertanyakan tentang alam semesta dan kemudian berspekulasi tentang jawaban-jawabannya, tetapi juga harus mempertanyakan tentang pertanyaan-pertanyaan itu sendiri dan jawaban-jawabannya, kemudian menganalisa melalui penalaran logika, semua pertanyaan yang kita ajukan dan jawaban yang kita peroleh.

Dalam dialog Plato, Socrates memaksa murid-muridnya dan juga orang-orang lain yang terlibat dalam dialog, untuk mempertanyakan kembali pertanyaan tentang “Keadilan” serta jawabannya, yaitu melakukan hal-hal baik terhadap musuh-musuh kita, dengan cara menganalisa keyakinan tentang arti keadilan tersebut secara teliti dan mendetail. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh arti yang sebenarnya tentang **Keadilan**.[\[1\]](#)

Ada satu buah term yang mengatakan **Adil**, adalah :“*wad’u saiin fi mahalih*” atau meletakkan sesuatu pada tempatnya. Ketika kita sudah memposisikan diri kita pada tempat yang memang menjadi posisi kita, hakikinya kita sedang berbuat adil. PORTAS (Pekan Olah Raga Terbatas-red), sejatinya adalah merupakan wahana silaturahmi bagi keluarga besar Peradilan Agama di Wilayah Pengadilan Tinggi Agama Jambi. Wahana silaturahmi yang di kemas dalam satu buah kompetisi olah raga yang entri pointnya tetap nilai silaturahmi juga sehat yang didapatnya.

MEN SANA IN CORPORE SANO atau AL-‘AQLU SALIM FI JISMI SALIM, bagian dari pemompa semangat kita untuk terus berolah raga, dengan berolah raga Insyaalloh badan kita akan sehat, dengan badan sehat kita akan menjadi kuat, dengan kuat seharusnya kerja dan kinerja kita menjadi meningkat.

Portas telah berlalu berbagai cerita bergema di seantero jambi, para kafilah yang di kirim oleh pengadilan masing-masing telah pulang ke satkernya, dengan beribu cerita. Ada cerita yang apa adanya (jujur-red), ada juga cerita yang ditambah bumbu penyedap rasa biar lebih enjoy menyampaikannya dan penikmat bisa lebih enak menelannya. Kafilah Pengadilan Agama Sungaipenuh adalah salah satu dari sekian kafilah yang ikut berkompetisi di PORTAS PTA Jambi. Kafilah itu telah resmi dibubarkan oleh Ketua, akan tetapi cerita dan pengalaman tetap terus terkenang sepanjang masa.

Pengadilan Agama Sungaipenuh adalah salah satu yang tidak mendapatkan apa-apa (piala-red), akan tetapi sungguh kata Bapak Ketua Kita mendapatkan apa-apa yang banyak. Apa-apa itu diantaranya adalah pengalaman, silaturahmi dan yang lebih penting kita adalah bagian dari Pengadilan Agama yang menjunjung tinggi SPORTIFITAS.

Dengan Sportifitas, kita menang walaupun kalah, dengan sportifitas sesungguhnya kita dapat sesuatu yang banyak walau secara kasat mata tidak meandapatkan apa-apa. Pendek kata SPORTIFITAS adalah sesuatu yang harus kita junjung tinggi. Menang dan kalah bukan tujuan, akan tetapi proses yang harus dilalui, direnungi dan selanjutnya diambil pelajaran guna melakukan perubahan dimasa yang akan datang.

Selamat bagi Pengadilan yang telah mendapatkan tropi, akan tetapi jangan bersedih bagi Pengadilan yang saat ini belum mendapatkannya. Semoga proses ini bisa dijadikan pelajaran guna melakukan perubahan kearah yang lebih baik dimasa yang akan datang. FILSAFAT adalah merupakan upaya manusia untuk memahami segala sesuatu secara sistematis, radikal dan kritis. Filsafat sejatinya merupakan suatu proses bukan produk. Maka proses yang dilakukan adalah berfikir kritis yaitu usaha secara aktif, sistematis dan mengikuti prinsip-prinsip logika.

MALA YUDROKU KULLUH LA YUTROKU KULLUH, apa yang tidak tercapai keseluruhannya, tidak perlu ditinggalkan seluruhnya. Kalaulah masih ada kekurangan dalam pelaksanaan PORTAS, adalah sesuatu yang manusiawi, karena sempurna pada hakikatnya milik TUHAN. Semoga kekurangan yang ada bisa dievaluasi dan di perbaiki dimasa yang akan datang.

BRAVO PORTAS.....BRAVO SPORTIFITAS.

[1] DR. H. M. Fauzan, SH., MM., MH.,2010, Filsafat Hermeneutika Sebagai Metode Penemuan Hukum Yurisprudensi, Varia Peradilan No. 290, hlm: 38.